

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan suatu negara, yaitu dengan cara menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan. Salah satu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah melalui pendidikan karena pendidikan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas setiap individu. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan pengendalian diri, kecerdasan, ahklaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut, pendidikan mengupayakan pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi serta pembentukan sikap, pengembangan, kecerdasan atau intelektual dan pengembangan anak sesuai dengan kebutuhan. Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan tersebut, salah satu yang menjadi komponen penting dari system pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran

serta cara yang digunakan sebagai bahan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (UU Depdiknas No. 20 Tahun 2003). Peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah strategis. Bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.

Pada tahun pelajaran 2006/2007 Departemen Pendidikan Nasional meluncurkan kurikulum 2006 yang dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kebijakan baru ini berpijak pada peraturan mendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standart isi (SI), peraturan pemerintah No. 23 Tahun 2006 tentang kopetensi keseluruhan (SKL), dan peraturan Mendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan peraturan Mendiknas No.22 dan No.23 Tahun 2006. Kurikulum tingkat satu pendidikan ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 yang sering disebut dengan kurikulum berbasis komptensi (KBK).

Penyempurnaan kurikulum tersebut, berpengaruh pada perubahan struktur pada semua jenjang pendidikan tidak terkecuali pada jenjang SMP/MTS. Perubahan struktur kurikulum yang sangat dirasakan oleh pelaksana pembelajaran terpadu IPA dan IPS di SMP/MTS. Pembelajaran IPS yang sebelum nya di ajarkan secara terpisah-pisah sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing (sejarah, ekonomi, geografi dan sosiologi) harus diajarkan secara bersamaan sehingga masing-masing disiplin ilmu tidak lagi diajarkan secara berpisah-pisah tetapi melebur menjadi satu konsep atau tema pembelajaran.

IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang hanya terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu sosial. Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Dasar (KD) meliputi cabang-cabang ilmu dalam rumpun sosial yaitu geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi. Guru dituntut untuk dapat menguasai semua ilmu yang bergabung dalam IPS Terpadu dan tidak memandang latar belakang pendidikan guru atau kompetensi guru.

Tidak berbeda dengan KTSP, pelaksanaan pembelajaran IPS dalam kurikulum 13 yang diterapkan saat ini juga menuntut adanya keterpaduan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS namun pada kurikulum 13 guru tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan saja namun harus mendidik siswa agar mempunyai karakter serta sikap yang baik. Guru tidak hanya mampu memberikan materi saja namun juga harus siap membuat proses pembelajaran menjadi aktif, edukatif, semangat, ceria serta terasa nyaman saat proses pembelajaran. Maka disini guru dituntut harus lebih ekstra dalam melakukan penilaian seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti guru mengalami kendala dari segi waktu karena belum selesai proses belajar mengajar waktu sudah hampir habis dikarenakan terlalu banyak nya penilaian yang dilakukan guru.

Seorang guru IPS wajib mampu mengembangkan desain pembelajaran yang inovatif sehingga memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengasah potensi yang ada pada dirinya. Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga

berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran inovatif ini lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai. Pembelajaran yang dilaksanakan secara terintegrasi ini mempunyai tujuan agar mata pelajaran IPS lebih bermanfaat bagi peserta didik.

Pembelajaran IPS ini dapat dilakukan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. Pendekatan interdisipliner dalam proses pembelajaran IPS memiliki makna melibatkan disiplin Ilmu-ilmu Sosial (geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi). Pendekatan multidisipliner ini ialah proses pembelajaran yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran terpadu juga dapat dikemas dengan tema atau topic tentang suatu wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami dan dikenal peserta didik. Dalam pembelajaran terpadu, suatu konsep atau tema dibahas dari berbagai aspek kajian. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS terpadu harus ada keterpaduan di dalamnya.

Kendala didalam bidang pendidikan sangat lah wajar apabila ditemukan, termaksud kendala dalam kelas saat proses pembelajaran, dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan beberapa guru IPS bahwasannya sebagian besar guru-guru tersebut mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan mata pelajaran IPS

lebih sering diajarkan dengan cara tradisional yaitu dengan cara mencatat dan menghafal. Khususnya bagi guru IPS sebagai pelaksana dilapangan. Sehingga beberapa permasalahan muncul dalam pembelajaran IPS dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru mengalami kesulitan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yaitu pada pemetaan SK/KD Terpadu. Dari hasil wawancara saya masih banyaknya guru mengalami kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran hal ini menyebabkan guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sehingga mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan dan menjabarkan materi-materi yang bukan berasal dari disiplin ilmu yang dikuasainya. Misalnya guru dengan latar belakang pendidikan sejarah kurang memahami materi ekonomi, sosiologi, dan geografi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada guru bidang studi yang mengajar IPS terpadu di Kecamatan Medan Tembung, mengatakan pergantian kurikulum yang terus menerus menimbulkan kendala bagi para guru. Guru yang mengajar IPS terpadu mengalami latar belakang yang berbeda-beda yaitu berasal dari latar belakang geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi, misalnya guru dengan latar belakang pendidikan sejarah kurang memahami materi geografi, ekonomi dan sosiologi. Guru mengalami kesulitan pada saat penyampaian materi yang bukan merupakan bidang ilmunya. Kesulitan yang dialami guru dikarenakan kurangnya pedoman untuk mengintegrasikan dan memadukan materi pelajaran atau kajian ilmu dalam satu tema.

Dan guru juga mengalami kendala pada saat proses pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik. Guru mengalami kesulitan untuk membuat siswa aktif di dalam pembelajaran berlangsung sebab di dalam kurikulum 2013 guru harus menjadi fasilitator agar siswa bertanya namun tidak semua guru mampu melaksanakannya dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang penyelenggaraan secara pembelajaran IPS secara benar walaupun ada sosialisasi pembahasannya kurang mencakup tentang aplikasi nyata atau contohnya secara detail tentang pembelajaran IPS Terpadu.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi searah dari guru. Dari beberapa permasalahan yang muncul dalam penelitian IPS tersebut, menjadikan ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh lagi tentang kendala-kendala guru padalam pembelajaran IPS terpadu di kecamatan medan tembung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah yang ditemukan, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru mengalami kendala dalam pergantian kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013.
2. Adanya kendala guru dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran IPS Terpadu.
3. Guru mengalami kendala dalam melakukan desain pembelajaran yang inovatif.
4. Guru mengalami kendala dikarenakan guru kurang menguasai pendekatan interdisipliner.
5. Guru mengalami kendala dalam melakukan pendekatan saintifik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Kendala yang dihadapi guru IPS terpadu dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SMP N Kec. Medan Tembung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah yang dijelaskan maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah kendala guru IPS Terpadu dalam perencanaan pembelajaran di SMP N Kec. Medan Tembung.

2. Apakah kendala guru IPS Terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP N Kec. Medan Tembung.
3. Apakah factor-faktor penyebab terjadinya kendala guru dalam perencanaan dan pelaksanaan mengajar IPS Terpadu di SMP N Kec. Medan Tembung.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kendala guru dalam perencanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP N Kec. Medan Tembung
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP N Kec. Medan Tembung
3. Untuk mengetahui factor-faktor yang menjadi kendala guru yang dihadapi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP N Kec Medan Tembung.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis pada kendala guru yang memiliki latar belakang pendidikan sejarah maupun non dalam mengajar IPS Terpadu di SMP N Kec. Medan Tembung Tahun 2020/2021 sebagai berikut :

1. Dapat memberikan masukan dalam mendukung teori yang berkaitan dengan kendala guru dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP N Kec. Medan Tembung Tahun 2020/2021.
2. Bermanfaat dengan memperluas pengetahuan dibidang pendidikan yang terkait dengan kendala guru dalam pembelajaran IPS Terpadu. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa dilingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Negeri Medan.
3. Dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

1.6.2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis pada kendala guru dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP N Kec. Medan Tembung Tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru bidang studi yang mengajarkan IPS Terpadu, sebagai refrensi dalam proses belajar mengajar IPS Terpadu sehingga dapat mengembangkan kompetensi diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu tenaga pendidik yang berkaitan dengan pembelajaran IPS Terpadu. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan memperbanyak ilmu pengetahuan yang di dapat sehingga dapat menjadi bekal di masa depan serta penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian sejenis.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan kendala guru dalam pembelajaran IPS Terpadu serta di kemudian hari peneliti siap menjadi guru yang professional dan inovatif dalam mengajarkan IPS Terpadu.

